

**UPAYA PENGUATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MELESTARIKAN TRADISI *BARAPEN* SEBAGAI KEARIFAN LOKAL**

(Studi Di Desa Asur Kecamatan Yawosi Kabupaten Biak Numfor)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

ILMU ADMINISTRASI PUBLIK



OLEH :

ALFA SERGIUS WONAR

2016210010

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

Individu memanfaatkan kerangka sosial dan sosial sebagai sumber nilai yang signifikan dalam perilaku mereka sehari-hari. Terlebih lagi, kerangka sosial dan sosial di masyarakat umum harus terlihat sebagai wawasan terdekat yang berharga dalam mengawasi kehidupan bermasyarakat. Maka partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna mewujudkan hal tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi adalah diantara persyaratan yang pertama sebagai berhasilnya lestarikan adat istiadat di suatu daerah tertentu, ketika dengan keberadaan faktor yang dihadapi pada usaha melestarikan suatu tradisi tertentu karena belum adanya upaya penguatan partisipasi kepada masyarakat, dan pada umumnya masyarakat belum memahami makna sebenarnya dari konsep partisipasi untuk melestarikan suatu tradisi tertentu sebagai bentuk kearifan lokal.

Riset berikut memiliki tujuan sebagai pengetahuan mengupayakan penguatan partisipasi masyarakat untuk pelestarian budaya barapen sebagai kearifan lokal serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung penguatan partisipasi masyarakat untuk pelestarian budaya barapen sebagai kearifan lokal di desa asur kecamatan yawosi kabupaten biak numfor. Riset berikut memakai penelitian kualitatif, untuk mengumpulkan data yang digunakan melalui metode yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi, dokumentasi.

Dari hasil riset berikut memaparkan bahwasannya ada pengupayaan untuk melakukan masyarakat dalam melestarikan tradisi barapen di desa asur adalah dengan mengajak masyarakat agar membuka lahan umbi-umbian karena umbi-umbian merupakan bahan pokok dalam pelaksanaan tradisi barapen dan upaya lainnya adalah dengan mengajak masyarakat desa asur agar lebih sering melakukan tradisi barapen. Adapun faktor pendukung adalah berupa dukungan dari pemerintah kampung desa asur seperti himbauan kepada masyarakat agar lebih sering melakukan tradisi barapen di desa asur agar tradisi ini dapat terus dilestarikan dan adapun faktor penghambat adalah berupa kurangnya masyarakat yang menanam umbi-umbian dan lebih memilih membeli beras sehingga menyebabkan kurangnya ubi-ubian dalam melakukan tradisi *barapen*.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat Desa Asur dalam Melestarikan Tradisi *Barapen*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kearifan lokal sebagai tradisi yang sering diklaim sebagai sesuatu yang sakral dalam bermasyarakat di daerah tertentu. Kesakralan itu bisa ditandai dengan tradisi yang dijaga secara turun-temurun hingga saat ini, maka keberlangsungannya sangat perlu dilestarikan sebagai bentuk eksistensi kearifan lokal daerah tertentu. Perlu cara yang praktis dan bermanfaat dalam penggabungan tata cara/ aturan lama dan aturan baru sebagai bentuk upaya pelestarian kearifan lokal. Tidak dipahami bahwa kebiasaan juga berkembang meskipun secara bertahap dan dalam jangka waktu yang lama. Adat adalah sesuatu yang dapat membantu bekerja dengan kemajuan di arena publik, misalnya dalam mengarahkan anak-anak untuk pembangunan. Adat juga penting sebagai sarana penghubung di mata masyarakat. Adat juga dipengaruhi oleh kecenderungan untuk mengikuti sesuatu dan mengulangi sesuatu sampai menjadi kecenderungan. Rutinitas positif akan dirasakan dan dijalankan oleh banyak individu dan kemudian dimanfaatkan sebagai alasan hubungan antar individu tertentu, sehingga aktivitas tersebut mengarah pada permintaan nilai, standar atau aturan yang disebut tradisi.

Sebagai aturan, kehadiran adat di masyarakat umum merupakan elemen pendukung dalam memahami kehidupan yang damai di arena publik. Adat dalam aktivitas publik. Individu memanfaatkan kerangka sosial dan sosial sebagai sumber nilai yang signifikan dalam cara mereka berperilaku sehari-hari. Demikian

pula, kerangka sosial dan sosial di masyarakat umum harus terlihat sebagai wawasan terdekat yang berharga dalam mengawasi aktivitas publik.

Maka partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna mewujudkan hal tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi adalah diantara persyaratan yang pertama sebagai pelestarian tradisi di suatu daerah tertentu, terkait faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi pada usaha melestarikan suatu tradisi tertentu karena belum adanya upaya penguatan partisipasi kepada masyarakat, dan pada umumnya masyarakat belum memahami makna sebenarnya dari konsep partisipasi untuk melestarikan suatu tradisi tertentu sebagai bentuk kearifan lokal.

Dukungan mengandung arti kerja sama individu atau perkumpulan lokal dalam siklus perbaikan, baik sebagai penjelasan maupun sebagai latihan dengan memberikan kontribusi perenungan, tenaga, waktu, penguasaan, modal atau potensi materi, serta mengambil bagian dalam menggunakan dan mengambil bagian dalam konsekuensinya. kemajuan (I Nyoman Sumaryadi, 2019).

Adanya partisipasi sangat penting dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal demi mencegah perubahan atau pergeseran nilai tradisi sehingga sampai pada saat ini masyarakat masih bisa merasakan budaya di daerah setempat secara turun-temurun. Pada saat ini masalah yang dihadapi di daerah adalah kemajuan zaman yang berbentuk teknologi dan modernisasi budaya yang masuk secara massif melalui handphone/ HP.

Maka keikutsertaan masyarakat secara luas melalui arahan tokoh adat sangat diperlukan, sehingga kearifan lokal/ tradisi tersebut tersampaikan kepada orang

tua yang lain, muda-mudi dan juga anak-anak selaku generasi penerus dalam menjaga keberlangsungan tradisi.

Masyarakat Papua tidak bisa dibedakan dari praktik atau wawasan ketetanggaan yang didapat. Biasanya, adat istiadat yang berbeda dalam budaya Papua digabungkan dengan layanan upacara tertentu sesuai motivasi mereka. Seperti halnya pada masyarakat di Desa Asur misalnya, pada setiap acara adat atau acara apapun masyarakat setempat pasti melakukan tradisi Barapen. Ini berarti bahwa mereka memiliki tujuan yang baik, untuk lebih mengenal budaya dengan mutakhir sehingga mereka tertarik pada budaya lingkungan dan lebih jauh lagi membuat hubungan persahabatan antara satu sama lain yang mewakili keselarasan dan harmoni.

Budaya atau adat akan berlaku jika daerah setempat atau ujung tombak umumnya mengikuti dan jeli budaya saat ini. Makna dari Tradisi Barapen ini bukan hanya sebagai sesuatu yang dilakukan pada saat-saat tertentu saja, namun tradisi Barapen ini juga menjadi suatu tradisi yang mempererat persaudaraan antar masyarakat di Desa Asur. Ini juga memberikan informasi tentang sejarah sosial terdekat ke zaman sekarang. Dengan tujuan agar mereka mencintai praktek di mana mereka dikandung dan dapat melindunginya secara ekonomis. Karena tipikal usia yang lebih muda kurang tertarik pada praktik atau budaya mereka sendiri.

Maka perlunya menjaga eksistensi budaya tersebut dengan penguatan partisipasi masyarakat, baik sebagai pelaku seninya maupun aspek pendukung lainnya, juga bisa disisipkan budaya tersebut sebagai aset bangsa yang bisa

memberikan perhatian dengan cara khusus entah itu dari instansi ataupun publik, agar budaya atau tradisi pada masyarakat itu dapat terlestarikan.

Berangkat dari landasan ini, para ilmuwan tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan yang terjadi secara lokal di Kota Asur dalam menyelamatkan budaya dan adat istiadat lingkungan, dengan alasan bahwa praktik ini dilakukan sebagai mekanisme untuk mendorong keselarasan dan keselarasan antar jaringan., serta menghidupkan budaya atau tradisi orang Papua terlebih khusus masyarakat Kabupaten Biak Numfor agar generasi selanjutnya bisa merasakan ketertarikan terhadap tradisi yang ada di tempatnya

Sehingga riset berikut meneliti dengan judul **“Upaya Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Melestarikan Tradisi Barapen Sebagai Kearifan Lokal”**

1.2. Rumusan Masalah

Riset berikut dilaksanakan terkait “Upaya Penguatan Partisipasi Masyarakat sebagai pelestarian budaya Barapen Sebagai Kearifan Lokal di Desa Asur Kecamatan Yawosi Kabupaten Biak Numfor”.

Dilatar belakangi pemaparan yang atas sehingga perumusan permasalahan berikut ialah:

1. Bagaimanakah upaya penguatan partisipasi masyarakat untuk pelestarian budaya Barapen sebagai kearifan lokal ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penguatan partisipasi masyarakat untuk pelestarian budaya Barapen sebagai kearifan lokal ?

1.3. Tujuan Penelitian

Riset berikut memiliki tujuan yang mana seperti dibawah ini ::

1. Untuk mengetahui penguatan partisipasi masyarakat untuk pelestarian budaya Barapen sebagai kearifan lokal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penguatan partisipasi masyarakat untuk pelestarian budaya Barapen sebagai kearifan lokal.

1.4. Manfaat Penelitian

Harapannya riset berikut memiliki manfaat untuk para:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya riset berikut bisa memberikan penambahan pengetahuan untuk yang meriset ataupun sedang membaca terkait bahasan partisipasi masyarakat untuk pelestarian tradisi di daerahnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Memberikan saran yang membangun dan pemerintah dalam melestarikan tradisi sebagai bentuk kearifan lokal atau budaya yang harus dilestarikan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan memberikan wawasan tentang barapen bagi masyarakat di Desa Asur Kecamatan Yawosi Kabupaten Biak.

c. Bagi Masyarakat

Publik bisa pengetahuan arti dan manfaat dari tradisi Barapen dan upaya penguatan pelestarian tradisi barapen bagi masyarakat di Desa Asur Kecamatan Yawosi Kabupaten Biak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhithia R (2009), "Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Bersih Desa". UNS (Sebelas Maret University). : Surakarta.
- Aditya.R (2021). Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, <http://www.suara.com>.
- Baskoro, W (2018), Pengertian Upaya, AJIW TEGUH, (902:2018)
- Barker C (2018) Cultural Studies; Teori dan Praktik. Kreasi Wacana, Yogyakarta Ke-IV, Mei 2019
- Bungin, Burhan. (2018b) metode penelitian pariwisata dan hospitality: perfektif kuantitatif, kualitatif dan mixed methods : prenada media group. Jakarta.
- Creswell, John W. (2016). Research, Desigh, (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan campuran) Pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Cecep Jambak (2020) *Barapen, Tradisi Unik di Bumi Cendrawasih*; KBRN, Jakarta.
- Echols dan Shadily (dalam Soetrisno, 2000 : 419) "Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan". *Jurnal Administrasi Publik* (Vol.04 No.048).
- Effendi (Siti Irene A.D, (2011:58), Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Oleh Arif Setyawan, *Journal Administrasi Negara* (vol 6, no 2), 2018 ejournal.an.fisip-unmul.ac.id
- Hans Jonas (Bertens,1999). "Upaya Implementasi Nilai" Bela Puja, Fakultas Agama Islam UMP. Purwokerto.
- Haryanto (2014:212). *Bentuk-bentuk Kearifan Lokal*, oleh. IS Purwanto. Universitas Muhamadiyah Malang.
- Isbandi (2007:27) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur*. Oleh I Kawulur: Universitas Sam Ratulangi : Manado.

- Istiawati (2016:5) "*Kearifan Lokal*". Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Yogyakarta.
- John M. Echols dan Hassan Syadili (2005), "*Kamus Inggris Indonesia*" : PT. Gramedia, 2005. Jakarta.
- John Haba (2007). *Fungsi Kearifan Lokal*, by. Aulisani Annisa : Warung Sains Teknologi. 2020.
- Ki Hjar Dewantara. "*Solusi Buku Sekolah*" oleh Agusariyanto. 2016
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Untuk Pelajar. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa : Jakarta timur.
- Mubyarto (1997:35), "*Kebijakan dan Manajemen Publik*" oleh Elida Imro'atin Nur Laily (Vol 3, No 3). FISIP, Universitas Airlangga :Surabaya.
- Mikkelsen (2003) "*Peran Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Politik*" oleh UP Sunaryo. 2019
- Marzali, dalam Mumfangati, dkk. (2004) *Kearifan Lokal Dalam Pemeliharaan Kerbau Lokal*. oleh A. Asriany.; Universitas Hasanuddin Makasar.
- Moeleong, Lexy j. (2009). metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosda Karya. Bandung.
- Masruroh A (2015), Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Tempat Bersejarah. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Sugiyono. (2014:137). Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Alfabeta. Bandung.
- Sumaryadi Nyoman I, (2019) Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi. Riko Noviantoro. *OSF Preprints*.
- Usman, Husaini. (1996). Metodologi Penelitian Sosial. BUMI AKSARA. Jakarta.

Williams (1983). *Media dan Budaya Populer* oleh Dr. Farid Hamid U.M.Si.
Universitas Mercubuana-Jakarta. 2017.

Windriana E (2012), Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi Khitanan Anak Perempuan (Ngayik Ka). *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Wahyudin (2014:13). *Aktualisasi Kearifan Lokal Dalam Digitalisasi Penyiaran Indonesia.*; Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Barat